

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif ialah sebagaimana yang dikatakan Merriam dalam Creswell (1994, hlm. 145), yaitu:

- a. Peneliti kualitatif lebih memiliki perhatian pada proses daripada hasil atau produk;
- b. Peneliti kualitatif tertarik pada makna, yaitu bagaimana orang berusaha memahami kehidupan, pengalaman, dan struktur lingkungan mereka;
- c. Peneliti kualitatif merupakan instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Data diperoleh melalui instrumen manusia daripada melalui inventarisasi, kuesioner, ataupun melalui mesin;
- d. Penelitian kualitatif sangat berkaitan dengan *fieldwork*. Artinya, penulis secara fisik terlibat langsung dengan orang, latar (*setting*), tempat, atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya;
- e. Penelitian kualitatif bersifat induktif dalam arti penulis membangun abstraksi, konsep, hipotesis, dan teori.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu pengaruh budaya sekolah terhadap perilaku agresif siswa. Dalam penelitian ini dibutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan konseptual.

Untuk mendapatkan data guna menjawab permasalahan seperti yang dikemukakan di atas, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial. Selain itu, metode deskriptif lebih spesifik dengan memusatkan perhatian pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dinyatakan bahwa alasan penulis menggunakan metode deskriptif yakni sebagai metode yang mampu menggambarkan situasi atau kejadian yang ada pada masa sekarang. Dengan menggunakan metode ini, maka akan dapat diperoleh informasi secara lengkap berkenaan dengan masalah yang hendak diteliti dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat.

3.2 Prosedur Penelitian

Moleong (2007, hlm. 127) menjelaskan bahwa tahap-tahap penelitian terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap pengolahan data. Berikut ini akan dijelaskan tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Tahap Pra-Penelitian

Pada tahap pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti melingkupi beberapa kegiatan yaitu diawali dengan menyusun rancangan penelitian. Hal tersebut dilakukan agar penelitian berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan yang matang mengenai penelitian yang akan dilakukan. Setelah menyusun rancangan penelitian, langkah berikutnya yaitu memilih lokasi penelitian.

Pada tahap ini dibutuhkan pendalaman yang khusus karena berkaitan dengan pemilihan lokasi. Di lokasi tersebut harus benar-benar terdapat masalah mengenai perilaku agresif siswa, sehingga lokasi dapat disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada. Selain itu, agar tidak terjadi ketidaksesuaian antara lokasi penelitian dan masalah yang akan diteliti.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti akan meneliti mengenai pengaruh budaya sekolah terhadap perilaku agresif siswa. Setelah diamati beberapa daerah di Sukabumi, peneliti memilih wilayah Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi untuk dijadikan lokasi dalam penelitian ini dengan mengambil 3 sekolah sebagai sampel, yaitu SMKN 1 Cibadak, SMK Lodaya, dan SMK Taman Siswa. Setelah lokasi penelitian ditetapkan, selanjtnya peneliti mengupayakan perizinan dari instansi/lembaga dan pihak yang terkait.

Pertama-tama peneliti mendatangi UPTD Pendidikan Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi untuk meminta izin melakukan penelitian di sekolah-sekolah SMK yang berada di wilayah Kecamatan Cibadak dan meminta rekomendasi SMK mana saja yang siswanya sering melakukan tindakan agresi. Walaupun peneliti sendiri sudah memiliki catatan sekolah-sekolah yang akan dijadikan sebagai lokasi dan subjek penelitian, akan tetapi agar penelitian ini bersifat objektif maka diperlukan catatan sekolah-sekolah dari pihak Dinas. Setelah melakukan wawancara dengan Kepala

UPTD Pendidikan Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi, maka diperoleh informasi tentang sekolah-sekolah yang siswanya terindikasi sering melakukan tindakan agresi dan hasilnya sama dengan catatan yang dimiliki peneliti, yaitu SMKN 1 Cibadak, SMK Tamansiswa Cibadak, dan SMK Lodaya.

Setelah mendatangi UPTD Pendidikan Kecamatan Cibadak, selanjutnya peneliti mendatangi sekolah SMKN 1 Cibadak, SMK Tamansiswa Cibadak, dan SMK Lodaya pada hari yang berbeda-beda untuk meminta izin dan melakukan pendekatan secara personal kepada seluruh warga sekolah agar penelitian yang berlangsung dapat berjalan dengan lancar, serta memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi dari semua sumber yang ada.

Peneliti melakukan penjajakan atau pendekatan dan penilaian lapangan agar memudahkan peneliti untuk tahap selanjutnya. Dalam tahap ini peneliti terus melakukan penyesuaian-penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2007, hlm. 130) bahwa, “Pengenalan lapangan dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi latar dan konteksnya, apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, hipotesis kerja teori substantif seperti yang digambarkan dan dipikirkan sebelumnya oleh peneliti”.

Setelah peneliti mulai memahami kondisi lapangan dan mulai mengenal dengan warga sekolah. Selanjutnya peneliti mencari data pendukung yang diperoleh dari sekolah. Data yang diperoleh dari sekolah tersebut memudahkan peneliti untuk memilih siapa saja warga sekolah yang akan dijadikan informan. Setelah semua langkah dalam tahap pra-penelitian dilakukan, peneliti mulai menyiapkan perlengkapan penelitian atau semua alat pendukung yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

Langkah-langkah tersebut diawali dengan pembuatan penyusunan pedoman wawancara dan pedoman observasi. Selanjutnya, peneliti lebih menyiapkan tenaga dan mental karena yang dihadapi peneliti merupakan masalah yang cukup sensitif untuk diungkap. Selain itu, peneliti harus berhadapan dengan pelajar SMK yang memiliki karakteristik yang unik.

Juga harus berhadapan dengan para pelajar, guru, kepala sekolah, dan para alumni dari ketiga tempat dengan kebiasaan dan karakteristik yang berbeda-beda.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah semua langkah dalam tahap pra-penelitian dilakukan dan persiapan-persiapan yang menunjang telah lengkap, maka peneliti terjun ke lapangan untuk pelaksanaan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menekankan bahwa instrumen yang utama adalah peneliti sendiri (*key instrument*). Peneliti sebagai instrumen utama dibantu oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara antara peneliti dengan informan.

Peneliti memulai dengan mendatangi sekolah-sekolah, yang pertama didatangi adalah SMK Tamansiswa Cibadak. Pertama-tama yang dilakukan adalah mengurus perizinan ke pihak sekolah, dan yang menerima pertama kali adalah Wakil Kepala Sekolah. Kemudian penulis menemui Kepala Sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian. Setelah mendapat izin, kemudian penulis mewawancarai Wakasek Kesiswaan sesuai dengan instrumen penelitian yang telah dibuat sebelumnya oleh penulis. Wawancara berjalan lancar, walaupun untuk beberapa pertanyaan pada awalnya beliau masih terkesan tidak sepenuhnya berterus terang, namun setelah penulis menambahkan pertanyaan-pertanyaan tambahan untuk memancing jawaban yang lebih jelas dan terbuka, akhirnya jawaban yang diberikan beliau sesuai dengan yang penulis harapkan.

Setelah selesai melakukan wawancara, penulis mulai melihat-lihat kondisi sekolah, lingkungan sekitar, dan juga interaksi yang berlangsung. Karena gedung sekolah satu atap dengan SMP Tamansiswa Cibadak, maka jam masuk untuk siswa SMK adalah pukul 13.00 WIB. Namun meskipun bagian siang, tetap saja ditemukan beberapa siswa yang terlambat. Karena ada beberapa guru yang berhalangan masuk, menyebabkan guru piket memberikan tugas kepada beberapa kelas. Kondisi di sekolah yang penulis amati sama halnya dengan kondisi sekolah pada umumnya. Ada satu kelas yang sedang berolahraga. Pada saat jam pelajaran, semua anak berada di dalam kelas mengikuti pelajaran, hanya ada satu atau dua anak yang mondar-

mandir pergi ke toilet atau ke kantor untuk satu dan lain hal. Pada saat jam istirahat, penulis juga menyempatkan untuk berbaur dengan para siswa dan mengajaknya mengobrol sambil menggali beberapa informasi.

Selanjutnya, penulis menuju ruang BK untuk mewawancarai Guru BK. Penulis juga mencoba meminta izin untuk melihat beberapa data kondisi awal siswa nakal seperti kondisi ekonomi, sosial, dan budaya di lingkungan tempat tinggalnya. Dikarenakan belum ada rekap dari arsip latar belakang siswa, maka akhirnya penulis merekap sendiri dari data yang ada. Penulis juga meminta bantuan kepada guru BK untuk menunjuk beberapa siswa yang memenuhi syarat untuk dijadikan informan.

Dua hari kemudian, penulis menunggu jam pulang sekolah untuk mewawancarai informan. Sambil menunggu, penulis mengamati kembali kondisi sekolah saat sore hari. Terjadi ketidakjelasan, walaupun jam pulang itu adalah pukul 17.00 WIB tetapi ada beberapa siswa yang bisa keluar sekolah untuk nongkrong di warung terdekat, ada yang bermain sepak bola, latihan upacara bendera, dan ada juga beberapa siswa yang disuruh membersihkan ruangan kelas oleh gurunya. Setelah dibubarkan oleh guru-guru, para pelajar mulai meninggalkan sekolah. Namun dari temuan penulis, terlihat beberapa orang pelajar yang tidak langsung pulang ke rumahnya, melainkan nongkrong secara berkelompok di sekitar pertigaan.

Penulis melakukan adaptasi sebelum melakukan wawancara dengan beberapa pelajar. Walaupun pada awal pembicaraan terkesan malu-malu karena baru berkenalan, tetapi setelah penulis menyelengi beberapa pertanyaan dengan candaan akhirnya lama kelamaan mereka mulai terbuka dan suasana pun mencair.

Selanjutnya, peneliti mendatangi SMKN 1 Cibadak dan SMK Lodaya secara bergiliran dan memulai berkenalan dan membaur dengan para guru dan pelajar dari kedua SMK tersebut.

Peneliti berusaha menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik para pelajar juga kebiasaan sekolah. Peneliti berusaha membaur dengan beberapa pelajar khususnya berusaha membaur dengan pelajar yang membutuhkan pembinaan. Kelompok pelajar yang terindikasi

pada kelompok-kelompok tawuran oleh pihak sekolah biasanya menyebut para pelajar tersebut dengan pelajar yang membutuhkan pembinaan. Peneliti berusaha bersikap netral, bersifat objektif dan tidak memojokan para pelajar yang membutuhkan pembinaan tersebut.

Selain itu, peneliti menampilkan memihak salah satu sekolah ketika berada di sekolah yang bersangkutan karena sekolah yang menjadi lokasi dan subjek penelitian berjumlah tiga sekolah itulah yang membuat peneliti harus bersikap memihak selain itu peneliti harus berubah-ubah sikap menyesuaikan dengan karakter sekolah yang berbeda-beda.

Setelah peneliti mulai mengetahui ritme dinamika pada tiap sekolah, mulailah dengan pengumpulan informasi data dan fakta yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Peneliti memulai dengan melakukan wawancara dengan wakasek kesiswaan, guru BK, dan beberapa peserta didik. Khusus untuk para pelajar walaupun peneliti sudah mendapatkan rekomendasi dari guru untuk para pelajar yang membutuhkan pembinaan. Akan tetapi, peneliti berusaha agar para pelajar yang membutuhkan pembinaan tersebut tidak terpojokan atau merasa sebagai tersangka yang sedang diinterogasi sehingga peneliti memulai wawancara dengan peserta didik yang aktif di organisasi siswa yakni OSIS.

Selanjutnya, semakin waktu bergulir seiring dengan informasi yang peneliti dapatkan dari wawancara yang dilakukan terhadap beberapa peserta didik. Akhirnya ada beberapa nama yang muncul. Walaupun sangat sulit karena mereka menutup-nutupi nama temannya yang suka terlibat tawuran oleh karena itu peneliti sangat sulit. Pihak sekolah pun sama menutup-nutupi nama peserta didik tersebut.

Secara bergiliran peneliti melakukan penelitian dari mulai wawancara ke pihak sekolah khususnya para pelajar, ke pihak kepolisian meliputi tiga Polsek, dan alumni. Pada saat proses penelitian berlangsung ada beberapa peristiwa tawuran yang sangat besar walaupun peneliti tidak melihat langsung peristiwa tersebut tetapi peneliti banyak memperoleh informasi mengenai peristiwa-peristiwa tawuran yang terjadi pada rentang waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Peristiwa tawuran yang terjadi tersebut membuat peneliti terhambat untuk memperoleh informasi karena sekolah-sekolah yang menjadi lokasi penelitian diliburkan, pihak Dinas dan Kepolisian pun sedang sibuk. Sehingga mereka sulit untuk diwawancarai dan beberapa pelajar menghilang dan menutup mulut karena takut informasinya menyebar dan sampai ke pihak Kepolisian. Terdapat beberapa informan yang terlibat dalam tawuran tersebut dan sedang diproses di Kepolisian.

Walaupun peneliti terhambat untuk penelitian ke lokasi penelitian tetapi seiring dengan berjalannya waktu kondisi di lokasi penelitian sudah menjadi normal kembali dan banyak perubahan terjadi. Dari wawancara dan observasi yang dilakukan informasi semakin banyak yang terkumpul dan mulai menjawab satu per satu rumusan masalah yang telah disusun peneliti.

Secara berulang peneliti mendatangi ketiga sekolah, para pelajar, UPTD Pendidikan, alumni, dan subjek pelengkap lain agar informasi yang diperoleh tidak hanya muncul dari satu sumber saja. Peneliti melakukan kroscek ke berbagai pihak agar informasi yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan tidak hanya di ketiga sekolah tersebut, tetapi juga di warung-warung sekitar sekolah dan di tempat-tempat umum. Selain itu, peneliti juga melakukan studi literatur mengenai pemberitaan seputar perilaku agresif siswa yang terjadi di Kecamatan Cibadak.

3. Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari keterkaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari informan melalui hasil wawancara, observasi, studi literatur, dan studi dokumentasi di lapangan selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. Setiap kali setelah melakukan penelitian dan wawancara, peneliti selalu membuat catatan lapangan agar memudahkan peneliti dalam proses memetakan gambaran lapangan dan dalam penyusunan laporan.

Data mengenai budaya sekolah dan perilaku agresif siswa yang telah diperoleh peneliti dari mulai observasi, wawancara mendalam, studi literatur, dan studi dokumentasi selama penelitian berlangsung dipilih dan dipilah mana yang penting dan diperlukan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, sehingga data yang penting tidak akan terabaikan dan menumpuk tanpa ada pemisahan yang jelas.

Data-data yang sesuai dengan rumusan dan pertanyaan-pertanyaan penelitian kemudian disortir, diklasifikasi, dipelajari, dimengerti, dan dipahami oleh peneliti. Penyajian data adalah menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Setelah alur dari data-data tersebut dapat dipahami oleh peneliti, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu membuat tabel kualitatif agar data-data tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan dapat diidentifikasi dengan jelas. Setelah data-data tersebut mudah dipahami dalam bentuk tabel, tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Dari data-data tersebut dapat terlihat pengaruh budaya sekolah terhadap agresivitas siswa, dan sejauhmana nilai, norma, tradisi, dan interaksi yang dibentuk di sekolah dapat mempengaruhi perilaku agresif siswa.

3.3 Tempat Penelitian dan Partisipan

3.3.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena sekolah-sekolah SMK di Kecamatan Cibadak, siswa-siswanya sering terlibat tawuran. Beberapa SMK tidak melaksanakan KBM secara penuh, kurangnya penerapan disiplin dan akhlak mulia, daya tampung ruang belajar dan tenaga pendidik yang tidak memadai, serta minimnya keterlibatan orang tua murid dan komite sekolah.

Budaya sekolah turut berperan dalam mempengaruhi perilaku agresif siswa. Budaya sekolah yang positif, cenderung mampu mengurangi perilaku agresif yang dilakukan oleh siswanya. Berdasarkan pengamatan penulis,

contohnya dapat dilihat dari salah satu sekolah, yaitu SMK Negeri 1 Sukabumi. Dengan pelaksanaan KBM secara penuh, penerapan disiplin dan akhlak mulia, sarana dan prasarana yang sangat memadai mampu mengakomodasi semua potensi yang dimiliki siswanya sehingga mereka mampu mengaktualisasikan diri dengan baik sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing, sehingga pelampiasannya terhadap tawuran dapat dialihkan ke hal-hal yang lebih positif. Sebaliknya, budaya sekolah yang negatif, cenderung meningkatkan perilaku agresif yang dilakukan oleh siswanya. Gejala-gejalanya dapat penulis amati di beberapa SMK yang ada di Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi.

Terdapat 6 SMK di Kecamatan Cibadak, yaitu SMKN 1 Cibadak, SMK Lodaya, SMK Taman Siswa, SMK Kesehatan, SMK Pembangunan, dan SMK Muhammadiyah 2 Cibadak. Penulis mengambil 3 sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian, yaitu SMKN 1 Cibadak, SMK Lodaya, dan SMK Taman Siswa. Karena ketersediaan data yang penulis perlukan sesuai dengan masalah pokok penelitian ada di lokasi tersebut. Selain itu, pengambilan ketiga sekolah tersebut dianggap dapat menjadi representasi SMK lain yang ada di Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi.

3.3.2 Partisipan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, yang menjadi informan kunci penelitian adalah siswa SMK yang pernah terlibat aksi perkelahian dengan teman sebaya maupun siswa yang tidak pernah terlibat, dan beberapa informan pelengkap seperti wakasek kesiswaan, guru BK, Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Cibadak, serta subjek pelengkap lainnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini karena orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh penulis sehingga besarnya sampel ditentukan oleh adanya pertimbangan informasi. Karena dalam penelitian kualitatif, yang menjadi sumber informasi dipilih secara *purposive*. Hal ini didasarkan pada pendapat Nasution (1996, hlm. 32)

bahwa “Dalam penelitian kualitatif, yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara *purposive sampling* bertalian dengan tujuan penelitian”. Adapun yang akan dijadikan informan dalam penelitian adalah siswa SMK yang pernah terlibat aksi perkelahian dengan teman sebaya maupun siswa yang tidak pernah terlibat, wakasek kesiswaan, guru BK, dan Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Cibadak.

Jadi dalam pengumpulan data dari informan didasarkan pada ketentuan data dan informasi yang diberikan. Jika beberapa informan yang dimintai keterangan diperoleh hasil yang sama, maka sudah dianggap cukup untuk proses pengambilan data yang diperlukan, sehingga tidak perlu lagi meminta keterangan dari informan berikutnya. Penentuan sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan berbagai cara yang dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan data yang dapat membantu menjawab atau memecahkan masalah penelitian. Terdapat beberapa teknik yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data. Teknik-teknik tersebut memiliki fungsi berbeda dan digunakan sesuai dengan tujuan penelitian

3.4.1 Wawancara mendalam

Menurut Moleong (2007, hlm. 150) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dalam penelitian ini dikarenakan ingin mengetahui betul duduk permasalahan yang peneliti jadikan sebagai rumusan masalah. Secara khusus, penulis melakukan wawancara dengan siswa yang pernah terlibat aksi perkelahian dengan teman sebaya maupun siswa yang tidak pernah terlibat, Wakasek Kesiswaan, guru BK, dan Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Cibadak.

Dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah peneliti susun sebelumnya, tetapi saat melakukan wawancara semua pertanyaan-pertanyaan itu seolah-olah muncul secara spontan. Karena peneliti tidak

membawa kertas apapun, sehingga mereka tidak merasa canggung atau formal bahkan merasa tidak merasa sedang diwawancarai.

Peneliti banyak memperoleh informasi dari wawancara mendalam yang dilakukan. Walaupun tidak semua informasi yang diungkapkan oleh informan berkaitan dengan permasalahan yang ingin diketahui peneliti. Karena pada saat melakukan wawancara, peneliti melontarkan banyak pertanyaan yang beberapa diantaranya hanya sebagai pelengkap atau pertanyaan tambahan agar para informan merasa nyaman dengan keberlangsungan wawancara. Selain itu, agar informan nyaman saat melakukan wawancara, peneliti mengajaknya ke tempat umum seperti tempat makan agar suasananya lebih rileks dan informan merasa nyaman dan terbuka.

Wawancara ini tidak terbatas waktu dan jumlah pertanyaan. Sesering mungkin wawancara dilakukan dan sebanyak mungkin pertanyaan yang diajukan akan semakin banyak pula informasi yang dapat diperoleh peneliti. Meskipun tidak semua jawaban yang dilontarkan diperlukan dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Wawancara yang dilakukan tidak selalu bersifat formal dan berpatokan pada pedoman wawancara, apalagi saat mewawancarai para pelajar. Peneliti benar-benar harus dapat beradaptasi dan membaur dengan lingkungan dan subjek-subjek penelitian, agar peneliti dapat memahami mereka. Selama wawancara, terkadang peneliti sangat kesulitan untuk mengontrol keberlangsungan wawancara karena subjek dalam penelitian ini merupakan pelajar SMK yang mayoritas peserta didiknya adalah laki-laki yang memiliki karakteristik sangat unik. Keunikannya bertambah karena yang beberapa informan yang diwawancarai adalah peserta didik yang memang membutuhkan pembinaan sehingga cukup membuat peneliti kesulitan.

Setiap kali peneliti melakukan penelitian, peneliti harus benar-benar menyiapkan tenaga dan mental. Apalagi ketika mereka berada di sekolah dan warung-warung sekitar sekolah karena para pelajar tersebut menjadi

bergerombol. Ketika para pelajar tersebut bergerombol, karakteristik para pelajar tersebut menjadi berubah dan semakin berani.

3.4.2 Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah observasi. Penulis datang dan mengamati secara langsung kondisi lapangan untuk mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi di sekolah dan tempat-tempat informan biasanya berkumpul.

Peneliti melakukan pengamatan di Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi ke beberapa sekolah yaitu SMKN 1 Cibadak, SMK Tamansiswa Cibadak, dan SMK Lodaya. Diawali dengan mendatangi tempat beberapa pihak yang terkait untuk mengetahui kondisi awal atau kondisi objektif Kecamatan Cibadak pada umumnya. Setelah memperoleh beberapa informasi mengenai pelajar dari sekolah, peneliti langsung melakukan pengamatan ke beberapa pelajar yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Di dalam proses observasi ini juga peneliti mulai menentukan siapa saja yang akan dijadikan informan kunci, juga siapa saja yang akan dijadikan informan pelengkap.

Observasi terus berlanjut sampai informasi yang dibutuhkan terpenuhi serta tujuan yang diinginkan peneliti tercapai. Peneliti mengamati pelajar tersebut, beradaptasi dengan para pelajar, melakukan aktivitas bersama, sehingga peneliti mampu memahami para pelajar dalam kelompok-kelompok tersebut.

Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap lingkungan fisik dan budaya sekolah, karakteristik para pelajar, suasana sekolah saat pembelajaran berlangsung, suasana sekolah setelah pembelajaran, suasana sekolah saat jam pulang, hubungan pelajar dengan warga sekolah lain, suasana jalan raya saat jam pulang sekolah, aktivitas para pelajar setelah pulang sekolah, kondisi tempat-tempat pelajar berkumpul, rutinitas yang dilakukan kelompok pelajar, dan hubungan antar kelompok pelajar.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, penulis melakukan dokumentasi terhadap subjek penelitian berkaitan dengan masalah yang dimaksud untuk mendapatkan data pendukung penelitian. Dokumen didapatkan dengan cara berkomunikasi langsung dan meminta dokumen yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian. Dokumen yang dijadikan dasar acuan peneliti diantaranya dokumen pribadi, surat, dokumen resmi, serta fotografi.

3.4.4 Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku referensi. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tambahan yang dapat menunjang masalah yang dikaji atau diteliti. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan literatur yang berkaitan erat dengan objek yang sedang dikaji oleh penulis yakni literatur yang berhubungan dengan pengaruh budaya sekolah terhadap perilaku agresif siswa.

Langkah pertama, peneliti mencari buku-buku mengenai budaya sekolah, perilaku agresif siswa, dan tawuran pelajar. Selain mencari buku mengenai konten isi, peneliti juga mencari buku mengenai metode penelitian agar metode atau langkah yang dilakukan saat penelitian tepat. Peneliti juga mencari beberapa artikel jurnal. Karena yang dihadapi adalah manusia yang sangat dinamis menuntut peneliti untuk mengetahui banyak hal sehingga dalam proses penelitian khususnya dalam adaptasi tidak terlalu mengalami kesulitan. Oleh karena itu, studi literatur sangat mendukung. Mencari tulisan-tulisan yang mendukung penelitian ini baik yang berbentuk buku sampai artikel dan berita dari internet agar peneliti memahami penelitian ini sebelum ke lapangan dan selama penelitian berlangsung.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008, hlm. 59-60) bahwa, “Instrumen yang paling utama adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen penelitian utama karena sesuatu yang dicari dari objek penelitian belum begitu jelas, baik itu dari segi masalahnya, prosedur

penelitiannya, ataupun dari hasil yang diharapkan”. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan bisa berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan.

3.5.1 Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian

Dalam mempermudah pelaksanaan penelitian, maka peneliti menyusun kisi-kisi penelitian. Penyusunan kisi-kisi penelitian ini dijabarkan dalam bentuk pertanyaan agar memudahkan dalam alat pengumpulan data..

3.5.2 Penyusunan Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa pedoman observasi dan wawancara kepada pihak yang dibutuhkan datanya yang berada di wilayah Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi. Dalam hal ini diantaranya siswa SMK yang pernah terlibat aksi perkelahian dengan teman sebaya, wakasek kesiswaan, guru BK, Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Cibadak, serta subjek pelengkap lainnya.

3.5.3 Penyusunan Pedoman Observasi

Pedoman observasi perlu disusun sebelum peneliti melakukan pengamatan. Hal ini dilakukan agar kedatangan peneliti di SMK Negeri 1 Cibadak, SMK Lodaya, dan SMK Taman Siswa sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Beberapa aspek yang diamati dalam observasi ini diantaranya adalah lingkungan fisik dan budaya sekolah, karakteristik para pelajar, dan rutinitas para pelajar. Karena observasi dilakukan di lingkungan sekolah, maka peneliti menjadikan pelajar, Wakasek Bidang Kesiswaan, dan guru BK sebagai informan.

3.5.4 Penyusunan Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara, perlu disusun pedoman wawancara yang bertujuan untuk mempermudah peneliti melakukan wawancara dengan adanya patokan pertanyaan yang pada pelaksanaannya bisa bertambah, sehingga wawancara yang dilakukan terarah. Adapun pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Beberapa pihak yang diwawancarai adalah Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Cibadak, Wakasek Bidang Kesiswaan, guru BK, dan pelajar dari ketiga sekolah yang dijadikan informan.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga aktivitas, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification* (Miles dan Huberman, 2007, hlm. 23). Ketiga rangkaian aktivitas teknik analisis data tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

Data mengenai budaya sekolah dan perilaku agresif siswa yang telah diperoleh peneliti dari mulai observasi, wawancara mendalam, studi literatur, dan studi dokumentasi selama penelitian berlangsung dipilih dan dipilah mana yang penting dan diperlukan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, sehingga data yang penting tidak akan terabaikan dan menumpuk tanpa ada pemisahan yang jelas.

Data-data yang sesuai dengan rumusan dan pertanyaan-pertanyaan penelitian kemudian disortir, dipelajari, dimengerti, dan dipahami oleh peneliti.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Setelah alur dari data-data tersebut dapat dipahami oleh peneliti, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu membuat tabel kualitatif agar data-data tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan dapat diidentifikasi dengan jelas.

c. *Conclusion Drawing Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Setelah data-data tersebut mudah dipahami dalam bentuk tabel, tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Dari data-data tersebut dapat terlihat pengaruh budaya sekolah terhadap agresifitas siswa, dan sejauhmana nilai, norma, tradisi, dan interaksi yang dibentuk di sekolah dapat mempengaruhi perilaku agresif siswa.

Hasil kesimpulan tersebut merupakan hasil pemaknaan dari semua temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian dilakukan dan hasil dari proses analisis yang dilakukan peneliti.

3.6.2 Interpretasi Data atau Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, karena data yang dicari umumnya berupa kata-kata dari sumber yang sudah penulistemukan, maka tidak mustahil terdapat kekeliruan kata atau maksud yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan di lapangan, kekeliruan tersebut dapat disebabkan oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapannya, kondisi yang dialaminya, dan sebagainya. Peneliti mengambil beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara triangulasi dan *member check*. Adapun penjelasan dari kedua teknik yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Menurut Moleong (2007, hlm. 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yang peneliti lakukan yaitu dengan membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain yang berasal dari berbagai pihak. Seperti dari masyarakat, pihak sekolah, pihak Kepolisian, dan Dinas Pendidikan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang dilakukan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang, sampai ditemukan kepastian datanya.

Selanjutnya, yaitu dengan teknik *member check*. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 129), *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* agar data atau informasi yang didapat sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan. *Member check* yang dimaksudkan dalam penelitian ini nantinya peneliti mengecek ulang atau verifikasi data yang sudah diperoleh peneliti kepada subjek atau informan baik informan kunci maupun pelengkap agar tidak terjadi kesalahpahaman yang nantinya akan berpengaruh terhadap penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti.

Teknik ini dilakukan peneliti dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang ada di pedoman wawancara. Agar informasi yang diperoleh benar-benar jelas dan peneliti pun mengerti apa yang dimaksud oleh informan.

Salah satu cara yang sangat penting ialah melakukan *member check* pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar informan memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang.